

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam bisnis fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2000:2). Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit atau laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stake holder*). Keseimbangan pencapaian tujuan stake holder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator

kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *financial ratio* yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai macam rasio yaitu *liquidity ratio*, *assets activity ratio*, *leverage ratio*, *coverage ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*. Salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Iramani dan Febrian (2005) rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Kelebihan dari penggunaan *financial ratio* sebagai pengukur kinerja keuangan adalah karena mudahnya dalam proses perhitungannya, selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Namun disisi lain terdapat kelemahan dari penggunaan *financial ratio* sebagai pengukuran kinerja keuangan. Kelemahan dari *financial ratio* adalah karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran (estimasi) yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsisehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Dengan demikian, nilainya tidak mencerminkan nilai yang ada di pasar. Selain itu, penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur akuntansi konvensional mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak.

Untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan

memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecenderungan (*Trend*). EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA yang mencoba mengukur nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Menurut Stern Sterward and Co (Novita, 2003) penilaian Eva dapat diartikan apabila  $EVA > 0$ , maka telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Sementara apabila  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas perusahaan. Sebaliknya apabila  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana.

Perusahaan *automotive* merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena seiring dengan berkembangnya zaman, maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk *automotive* sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas. Industri *automotive* mempunyai prospek yang sangat menguntungkan dan saat ini sedang menghadapi persaingan yang cukup tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Selain itu, perusahaan *automotive and component* juga memiliki tingkat biaya produksi tinggi yang akhirnya membutuhkan tingkat modal yang tinggi pula baik modal dari Internal perusahaan maupun modal dari eksternal perusahaan untuk proses produksinya, hal ini ditunjang dengan semakin tingginya minat atau permintaan dari konsumen serta semakin banyaknya perusahaan dari luar negeri yang memperluas usahanya di Indonesia.

Ulupui (2007:15) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sasongko dan Wulandari (2006:67) yang memeriksa pengaruh EVA dan rasio profitabilitas antara lain: ROA, ROE, ROS, EPS, BEP terhadap harga saham. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keputusan investasi yang tercermin melalui *Economic value added* terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan**”. Dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan *automotive and component* yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan keuangan 2009 hingga 2012.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?

2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan membahas tentang pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Automotive and component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Praktisi

Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal dan bagi *investor* dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan mendalami kembali masalah ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini.

#### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis

#### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis

penelitian ini. Bab ini diawali dengan penjelasan uji kualitas data yaitu, statistic deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**